

## **Papercraft untuk Meningkatkan Pemahaman *Descriptive Text* pada Peserta Didik Kelas X Smalb/B**

Endah Dwi Hastuti  
[endah38@gmail.com](mailto:endah38@gmail.com)

### **Abstrak :**

Rumusan Masalah penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemahaman *descriptive text* dengan *papercraft*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan. Subyek penelitian pemahaman *descriptive text* peserta didik kelas X SMALB/B Hamong Putro Jombor Sukoharjo semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata nilai dari 73,86 pada siklus 1 menjadi 88,54 pada siklus 2, dan peningkatan keterampilan rata-rata nilai dari 77,77 pada siklus 1 menjadi 86,1 pada siklus 2.

**Kata kunci :** *Tunarungu, SMALB, descriptive text, dan papercraft*

### **Abstract :**

The formula problem discussed in this research are how the increase knowledge and skill to understanding of *descriptive text* by using *papercraft* at the students of X Senior high school Jombor Sukoharjo. This research is designed into two cycles, each cycle held in 2 meetings, The subject is understanding *descriptive text* of students X SMALB/B Hamong Putro at second semester, 2016/2017. The average of knowledge test result from 73,86 in cycle 1 to 88,54 in cycle 2, and the average of skill test result from 77,77 in cycle 1 to 86,1 in cycle 2.

**Keywords:** *deaf, SMALB, descriptive text, and papercraft*



Copyright © 2021 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu aspek yang harus diajarkan kepada peserta didik tuna rungu, seperti yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Realitas yang ditemukan pada pembelajaran bahasa Inggris peserta didik kelas X SMALB/B Hamong Putro Jombor Sukoharjo khususnya materi *descriptive text* belumlah mereka pahami.

Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor pada saat ulangan harian pengetahuan bahasa Inggris sebelumnya tiap-tiap peserta didik, yaitu FRF sebesar 65, NP mendapatkan skor 70, AFN mendapatkan nilai 71 dan RTA mendapat nilai 60. Nilai keterampilan bahasa Inggris tiap peserta didik sebelumnya, yaitu FRP 70, NP mendapatkan skor 70, AFN mendapatkan nilai 72 dan RTA mendapat nilai 65. Hasil yang dicapai peserta didik pada pembelajaran percakapan tersebut belum maksimal karena masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75.

Berdasarkan identifikasi masalah yang berdampak pada kurangnya pemahaman *Descriptive text* peserta didik kelas X SMALB/B Hamong Putro Jombor Sukoharjo sangatlah kompleks sehingga peneliti merasa perlu adanya pembatasan permasalahan. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini terbatas pada upaya peningkatan pemahaman *descriptive text* dengan media *papercraft*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana peningkatan pengetahuan pemahaman *descriptive text* dengan media *papercraft* pada peserta didik kelas X SMALB/B Hamong Putro Jombor Sukoharjo semester 2 tahun pelajaran 2016/2017? (2) bagaimana peningkatan keterampilan pemahaman *descriptive text* dengan media *papercraft* di kelas X SMALB/B Hamong Putro Jombor Sukoharjo semester 2 tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : (1) mendeskripsikan peningkatan pengetahuan pemahaman *descriptive text* dengan *papercraft* di kelas X SMALB/B Hamong Putro Jombor Sukoharjo semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan pemahaman *descriptive text* dengan *papercraft* di kelas X SMALB/B Hamong Putro Jombor Sukoharjo semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara teoritis untuk memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai tolok ukur kajian penelitian lebih lanjut untuk perbaikan mutu pendidikan dan meningkatkan kompetensi peserta didik, khususnya untuk pemahaman *descriptive text* anak berkebutuhan khusus. Secara praktis dapat memudahkan memahami materi pembelajaran bahasa Inggris, menambah rasa senang dalam mempelajarinya, menambah pengalaman baru dalam metode pembelajaran khususnya bagi peserta didik, dan bagi guru dapat meningkatkan ketrampilan mengelola kegiatan belajar mengajar, bagi sekolah penelitian ini dapat menambah variasi model pembelajaran yang inovatif.

## KAJIAN PUSTAKA

### ***Pengertian Descriptive Text***

Teks deskriptif ( *descriptive text* ) adalah teks yang mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk, ciri atau sifat benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau peristiwa tertentu yang khusus. Seperti yang diungkapkan oleh Finoza dalam Nurudin (2010:60) teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Teks deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan tempat, orang, atau, objek tertentu. Hal ini sesuai pendapat Gerot 24 dan Peter (1995:208) yang menyatakan *description social function to*

*describe a particular person, place, or thing.*

### **Pengertian Papercraft**

*Papercraft* merupakan seni yang berkaitan dengan kertas. *Papercraft* adalah seni merakit kertas dari beberapa lembar kertas menggunakan beberapa teknik seperti menggunting, melipat, mengelem, dan membentuk kertas menurut Al Hasby (2016:1). Sejalan dengannya *papercraft*, merupakan seni merangkai suatu objek dengan berbahan dasarnya kertas. Baik itu dengan cara memotong, menggunting, melipat, mengelem dan menempel potongan-potongan kertas menjadi yang kita inginkan. Hingga hasilnya bisa membentuk 3 dimensi sesuai dengan model yang di inginkan.

*Papercraft* bisa dibidang pengembangan dari kertas Origami. Tapi biasanya objek-objek yang dihasilkan *Papercraft*, jauh lebih menyerupai bentuk aslinya dibandingkan Origami. Objek yang bisa dijadikan contoh pada *Papercraft* misalnya rumah, bangunan, orang, motor, mobil, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya.

### **Pengertian Tunarungu**

Hallahan dan Kauffman ( 1991 : 266) bahwa " Tunarungu merupakan istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan samapai yang berat, yang digolongkan ke dalam tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*). Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar. Adapun orang yang kurang dengar adalah seseorang yang biasanya dengan menggunakan alat bantu dengar, bisa pendengarannya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran."

### **Klasifikasi Ketunarunguan**

Effendi (2006:59-61) klasifikasi untuk anak tunarungu dilihat dari pendidikannya dibagi menjadi lima sebagai berikut, (a) tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 20 -30 dB (*slight losses*) (b) tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 30 -40 dB (*mild losses*), (c) tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 40 -60 dB (*moderate losses*), (d) tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 60 -75 dB (*severe losses*), (e) tunarungu yang kehilangan pendengaran lebih dari 75 dB (*profoundly losses*).

### **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan arahan untuk sampai pada hipotesis, yaitu menggunakan media *papercraft* dapat meningkatkan pemahaman *descriptive text* pada peserta didik tuna rungu kelas X SMALB / B di SLB Hamong Putro Jombor Bendosari Sukoharjo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **Hipotesis Tindakan**

Dari uraian di atas dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut, (1) *Papercraft* dapat meningkatkan pengetahuan pemahaman *descriptive text* pada peserta didik tuna rungu kelas X di SMALB/B Hamong Putro Jombor Bendosari Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017, (2) *Papercraft* dapat meningkatkan keterampilan pemahaman *descriptive text* pada peserta didik tuna rungu kelas X di SMALB/B Hamong Putro Jombor Bendosari Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017,

## METODE

### *Desain Penelitian*

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Ada beberapa siklus yang di dalamnya terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus demi siklus dilakukan untuk memperoleh suatu hasil. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan empat tahap penelitian yang terdiri atas, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut digunakan secara sistematis dan diterapkan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sesuai adaptasi dari Tripp dikutip dalam Subyantoro (2012:34).

Penelitian tindakan kelas ini subyek penelitian adalah siswa kelas X SMALB/ B Hamong Putro Jombor Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 4 siswa, terdiri dari 2 siswa laki – laki dan 2 siswa perempuan.

Setting penelitian ini diadakan pada semester 2 mulai dari bulan Februari 2017 sampai dengan bulan April 2017. Masing – masing siklus dilakukan kegiatan pembelajaran dua kali. Pertemuan siklus 1 dilaksanaka pada hari Rabu, 08 Februari 2017 dan hari Rabu, tanggal 15 Februari 2017, sedangkan siklus 2 dilaksanakan hari Rabu, tanggal 22 Februari 2017 dan hari Rabu, 29 Februari 2017.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. media *papercraft* merupakan variabel bebas dan meningkatnya pemahaman *descriptive text* merupakan variabel terikat. Indikator kinerja dalam penelitian ini ada dua, yaitu indikator data kuantitatif dan indikator data kualitatif.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pemahaman *descriptive text* yang berupa tes tertulis setelah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *papercraft* pada peserta didik tunarungu kelas X di SMALB/ B Hamong Putro Jombor Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun bentuk instrumen nontes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan bercerita pada *descriptive text*. Instrumen nontes yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi foto.

Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif terdiri dari pengamatan dan fotografi. Teknik kuantitatif terdiri dari hasil beberapa test pemahaman *descriptive text*.

Analisis data dari penelitian tindakan kelas merupakan hasil dari pengamatan dan test. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes. Nilai yang diperoleh peserta didik dirata-rata untuk menemukan tingkat *Descriptive text* setelah dalam proses pembelajaran menggunakan *Papercraft*. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi foto, kemudian diklasifikasikan berdasar aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Data kuantitatif dan kualitatif lalu dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan media *papercraft* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam *descriptive text*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini, diperoleh dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa tes tertulis dan tes unjuk kerja. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik tentang pemahaman *descriptive text* dengan menggunakan *papercraft*. Tes unjuk kerja untuk mengetahui keterampilan memahami *descriptive text*, berupa tes praktik merangkai *paper craft* yang kemudian mendeskripsikan bentuk *paper craft* tersebut.

Hasil nontes siklus I dan siklus II diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi foto. Hasil tersebut berupa, proses pembelajaran peningkatan pemahaman *descriptive text* melalui *papercraft*, peningkatan pengetahuan pemahaman *descriptive text*, dan peningkatan keterampilan memahami *descriptive text* dengan media *papercraft*. Hasil penelitian siklus I dan siklus II dijabarkan sebagai berikut.

### Hasil Penelitian Siklus 1

#### Proses Pembelajaran dengan Papercraft

Pertemuan pertama diadakan Rabu, 08 Februari 2017. Pada siklus I pertemuan pertama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disajikan materi *descriptive text* yang tercantum dalam kurikulum tiga belas.

Siklus I pada penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemahaman peserta didik dalam *descriptive text* dengan menggunakan media *papercraft* yang berupa seni merangkai kertas membentuk suatu objek dengan materi *descriptive text* tentang mengenal hewan liar sebagai bahan refleksi untuk tindakan pada Siklus 1.

Dokumentasi foto-foto kegiatan saat proses pembelajaran siklus 1



**Gambar 1. . Aktivitas Peserta didik Mengikuti Tes Pengetahuan *Paper-craft* yang Diadakan Oleh Guru**

Pembelajaran dari awal sampai akhir dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan dalam bab III. Pada akhir pertemuan kedua dilakukan postes 1 untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus 1.

#### Peningkatan Pengetahuan Pemahaman *Descriptive Text*

Hasil nilai pengetahuan kemampuan pemahaman *descriptive text* dengan media pembelajaran *papercraft* baik secara tes lisan maupun tes tertulis dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

No	Nama	Tes Lisan	Tes Tertulis	Rata-Rata
1	FRF	66,67	72,5	69,58
2	NP	75	85	80

3	AFN	75	80	77,5
4	RTA	66,67	70	68,34
Jumlah		283,34	307,5	295,42
Rata- Rata		70,84	76,87	73,86

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman *descriptive text* peserta didik menggunakan media *papercraft*, dari empat (4) peserta didik ada dua (2) yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada dua (2) peserta didik yang belum tuntas karena masih memperoleh skor di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75.

#### **Peningkatan Keterampilan Pemahaman *Descriptive Text***

Hasil keterampilan bercerita diperoleh dari tes unjuk kerja berupa tes bercerita *descriptive text* dengan menggunakan *papercraft* yang dilakukan tiap peserta didik. Hasil penilaian pemahaman *descriptive text* pada siklus I. Penilaian pemahaman *descriptive text* berdasarkan aspek-aspek penilaian keterampilan pemahaman *descriptive text* meliputi: (1) percaya diri ; (2) keruntutan cerita; (3) pilihan kata; (4) Isi cerita ; (5) *pronunciation* dan (6) gerak tubuh. dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

No	Uraian	FRF	NP	AFN	RTA
1	Percaya diri	2	3	3	2
2	Keruntutan cerita	2	2	3	2
3	Pilihan kata	2	2	3	2
4	Isi cerita	2	3	2	2
5	<i>Pronunciation</i>	2	2	2	2
6	Gerak tubuh	3	3	3	2
Jumlah		13	15	16	12
Rata - Rata		72,22	83,33	88,87	66,67

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan pemahaman *descriptive text* peserta didik menggunakan *paper craft*, dari 4 peserta didik yang diteliti diketahui ada 2 peserta didik telah mencapai kategori **tuntas** dan peserta didik tersebut memperoleh skor 83,33 dan 88,87 peserta didik, termasuk dalam kategori **belum tuntas** dengan perolehan nilai sebesar 66,67 dan 72,22.

#### **Refleksi Siklus 1**

Pada penelitian tindakan kelas siklus hasil tes pengetahuan dan tes keterampilan pemahaman *descriptive text* menunjukkan bahwa target penelitian belum tercapai. Tes pengetahuan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73,86 sedangkan nilai rata-rata kelas untuk hasil tes keterampilan bercerita mencapai 77,77. Pada hasil tes pengetahuan, peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 atau yang termasuk tuntas sebanyak 2 peserta didik, sedangkan 2 peserta didik lainnya masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil *observasi* peserta didik, diketahui hasil tes keterampilan bercerita *descriptive text* dengan menggunakan *papercraft*, 4 peserta didik yang diteliti diketahui ada 2 peserta didik telah mencapai kategori **tuntas** dan peserta didik tersebut memperoleh skor 83,33 dan 88,87 peserta didik, termasuk dalam kategori **belum tuntas** dengan perolehan nilai sebesar 66,67 dan 72,22.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I belum memperoleh hasil yang maksimal seperti yang telah direncanakan sehingga perlu dilakukan tahapan-tahapan pada siklus I untuk dapat memperoleh hasil sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

## Hasil Penelitian Siklus 2

### Proses Pembelajaran dengan Papercraft

Pada siklus 2 pertemuan pertama hari Rabu, tanggal 22 Februari 2017 lebih difokuskan pada memperbanyak perbendaharaan kata atau *vocabulary* karena materi ini peserta didik masih mengalami kesulitan. Hal itu dibuktikan dengan nilai mereka pada postes 1 masih belum melampaui KKM, hal tersebut terlihat manakala mereka bercerita mengalami kesulitan didalam pemilihan kata, keruntutan cerita dan isi cerita..

Di bawah ini adalah dokumentasi foto kegiatan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media *papercraft*.

Dokumentasi foto-foto kegiatan saat proses pembelajaran siklus II



**Gambar 2. Aktivitas Peserta Didik Menyimak Papercraft yang disajikan oleh guru**

Pembelajaran dengan model pembelajaran *papercraft* pada siklus 2 dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah diuraikan pada bab III. Setelah pertemuan kedua, dilakukan postes 2 untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang diberikan.

### Peningkatan Pengetahuan Pemahaman Descriptive Text

Hasil pembelajaran peningkatan pengetahuan pemahaman *descriptive text* dengan model pembelajaran *papercraft* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

No	Nama	Tes Lisan	Tes Tertulis	Rata-Rata
1	FRF	83,33	85	84,16
2	NP	91,67	95	93,33
3	AFN	100	90	95
4	RTA	83,33	80	81,67
Jumlah		358,33	307,5	354,16
Rata- Rata		89,58	76,87	88,54

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pemahaman *descriptive text* peserta didik menggunakan media *papercraft*, dari 4 peserta didik yang diteliti diketahui semua peserta didik telah mencapai kategori **tuntas**.

### Peningkatan Keterampilan Pemahaman Descriptive Text

Hasil keterampilan bercerita diperoleh dari tes unjuk kerja lisan berupa tes praktik menceritakan ulang *descriptive text* yang telah dibacanya dengan menggunakan media *papercraft* yang dilakukan tiap peserta didik Hasil penilaian pemahaman *descriptive text* pada siklus II. Penilaian pemahaman *descriptive text* berdasarkan pada tabel 4 dibawah ini.

No	Uraian	FRF	NP	AFN	RTA
1	Percaya diri	3	3	3	3
2	Keruntutan cerita	2	3	2	2
3	Pilihan kata	2	3	3	2
4	Isi cerita	3	2	3	2
5	<i>Pronunciation</i>	2	2	3	2
6	Gerak tubuh	3	3	3	3
Jumlah		15	16	17	14
Rata - Rata		83,33	88,87	94,44	77,78

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan pemahaman *descriptive text* peserta didik menggunakan *paper craft*, dari 4 peserta didik yang diteliti diketahui ada 4 peserta didik telah mencapai kategori **tuntas** dan peserta didik tersebut memperoleh skor 77,78; 83,33; 88,87 dan 94,44.

### **Refleksi Siklus 2**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus II memperoleh hasil yang maksimal baik nilai pengetahuan maupun keterampilan, seperti yang telah direncanakan sehingga peneliti merasa tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Karena tahapan-tahapan pada siklus II telah memperoleh hasil sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### ***Pencapaian Peningkatan Pengetahuan Pemahaman Descriptive Text dengan Media Pembelajaran Papercraft***

Secara individual pada kondisi siklus I dari 4 peserta didik hanya 2 peserta didik yang mencapai indikator kinerja, yaitu 75, sebesar 80 dan 77,5. Sementara 2 peserta didik belum memenuhi indikator kerja dengan memperoleh skor sebesar 69,58 dan 68,34 dikategorikan belum tuntas. Selanjutnya pada siklus II ada kemajuan dari 4 peserta didik yang dinyatakan tuntas mencapai indikator kinerja dengan perolehan skor rata-rata sebesar 88,54 peserta didik sudah mencapai indikator kinerja.

Secara klasikal tingkat kemampuan peserta didik dalam pemahaman *descriptive text* dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan *paper craft* berupa seni merangkai kertas sederhana untuk membentuk suatu objek guna membantu didalam memahami *descriptive text* meningkat dari siklus I ke siklus II ada kenaikan sebesar 14,68, yaitu dari 73,86 menjadi 88,54. Berdasarkan kinerja indikator penelitian ini, dinyatakan telah berhasil karena sudah memenuhi indikator kinerja secara klasikal.

#### ***Pencapaian Peningkatan Keterampilan Pemahaman Descriptive Text dengan Media Pembelajaran Papercraft***

Data peningkatan keterampilan pemahaman *descriptive text* setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan *paper craft* dapat disajikan sebagai berikut.

**Tabel 5: Perubahan Peningkatan Keterampilan Pemahaman *Descriptive Text* pada Siklus I dan Siklus II**

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	FRF	72,22	83,33
2	NP	83,33	88,87
3	AFN	88,87	94,44
4	RTA	66,67	77,78
Jumlah		311,09	344,42
Rata- Rata		77,77	86,1

Dari sajian data pada tabel 5 di atas, dapat diketahui perubahan peningkatan keterampilan pemahaman *descriptive text* dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan hasil keterampilan yang menyertai setelah diterapkan menggunakan *papercraft*.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik Suhardjono (2006).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) ada peningkatan pengetahuan pemahaman *descriptive text* setelah disampaikan materi dengan menggunakan *papercraft* pada peserta didik kelas X SMALB/B Hamong Putro Jombor Bendosari Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017, (2) ada peningkatan keterampilan pemahaman *descriptive text* setelah disampaikan materi dengan menggunakan *papercraft* pada peserta didik kelas X SMALB/B Hamong Putro Jombor Bendosari Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dirumuskan saran sebagai berikut, (1) guru hendaknya kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, menggunakan model-model pembelajaran yang menarik minat peserta didik diantaranya media pembelajaran *papercraft* agar peserta didik berlaku aktif dan senang selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan kemampuannya. (2) dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SLB, guru hendaknya menggunakan media/alat peraga baik media *visual aids*, media *audio visual aids* maupun media-media lain contohnya dengan *media visual papercraft* sehingga memudahkan dalam memahami materi atau dalam menyelesaikan tugas dan (3) para peneliti, penelitian ini merupakan langkah awal, untuk selanjutnya agar dapat diadakan penelitian lebih lanjut yang akan memberi data aktual yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para guru SLB.

Hastuti. E. D (2022). Papercraft untuk Meningkatkan Pemahaman Descriptive Text pada Peserta Didik Kelas X Smalb/B, *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 255-263.

## REFERENSI

- Al Hasby,Sabiq.2016.*Analisis dan Perancangan Media Interaktif Berbasis Flash untuk Memodifikasi Desain Produk Papercraft pada Voala Huit Gift.Naskah Publikasi*.Yogyakarta:Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer AMIKOM Yogyakarta.
- Arikunto,S. Suhardjono, Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Grafindo.
- Efendi,Muhammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Finoza,Lamuddin.2005.*Komposisi Bahasa untuk Mahapeserta didik Jurusan Nonbahasa*. Jakarta:Diksi Insan Mulia.
- Gerot,Linda dan Peter Wignell.1995.*Making Sense of Functional Grammar*.Australia:Gerd Stabler Antipodean Educational Enterprise.
- Hallahan.D & Kauffman, M.J.(1991).*Exceptional Children,Introduction to special Education (Fifth Edition)*. New Jersey : Prentice – Hall International Inc.
- Nurudin.2010.*Dasar-Dasar Penulisan*.Malang:UMM Press.
- Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNNES PRESS.